

PENGEMBANGAN MOVEMENTS AND SONG FOR BASIC SEXUAL EDUCATION (MEBO) UNTUK MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI

Fifi Amalia Putri, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Mallevi Agustin Ningrum, Dhian Gowinda
Luh Safitri

Program Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: fifi.22077@mhs.unesa.ac.id , matheosmalaikosa@unesa.ac.id,
malleviningrum@unesa.ac.id, dhiansafitri@unesa.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran MEBO (Movements and Song for Basic Sexual Education) guna mengenalkan pendidikan seksual dasar kepada anak usia 5–6 tahun, khususnya mengenai kepemilikan tubuh, batasan pribadi, dan kemampuan menolak sentuhan tidak aman. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian terdiri dari 40 anak dari empat TK di Surabaya, yaitu TK Bahrul Ulum, TK Hidayatullah, TK Permata, dan TK Bina Tunas Bangsa. Data dikumpulkan melalui angket validasi ahli, angket kepraktisan guru, dan observasi anak. Hasil validasi menunjukkan bahwa media MEBO memperoleh persentase 86,11% dari ahli materi dan 87,5% dari ahli media, keduanya dalam kategori sangat layak. Uji kepraktisan di empat lembaga memperoleh persentase antara 82,14%–100%, termasuk kategori sangat praktis. Hasil uji efektivitas menggunakan One-Way ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok setelah penggunaan media MEBO. Dengan demikian, media MEBO dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan seksual anak usia dini.

Kata Kunci: Media MEBO, Gerak dan lagu, Pendidikan seksual anak usia dini

Abstract

This study aims to develop a learning media called MEBO (Movements and Song for Basic Sexual Education) to introduce basic sexual education to children aged 5–6 years, focusing on body ownership, personal boundaries, and the ability to reject inappropriate touch. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE development model. The research subjects consisted of 40 children from four kindergartens in Surabaya: TK Bahrul Ulum, TK Hidayatullah, TK Permata, and TK Bina Tunas Bangsa. Data were collected through expert validation questionnaires, teacher practicality questionnaires, and child observation. Validation results showed that MEBO obtained 86.11% from the content expert and 87.5% from the media expert, both in the very feasible category. Practicality tests across four institutions yielded scores between 82.14%–100%, classified as very practical. Effectiveness testing using One-Way ANOVA showed a significance value of 0.047 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between groups after using MEBO. Therefore, MEBO is declared valid, practical, and effective as an early childhood sexual education learning media.

Keywords:: *MEBO media, Movement and song learning, Early childhood sexual education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

merupakan fondasi penting dalam tumbuh kembang anak secara menyeluruh,

mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada usia dini, khususnya rentang usia 4–6 tahun, anak berada pada periode yang dikenal sebagai golden age atau masa emas perkembangan. Pada periode ini, otak anak berkembang sangat pesat dan sangat peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya, sehingga setiap pengalaman yang diterima anak akan membentuk dasar karakter, sikap, dan perilaku yang akan memengaruhi kehidupannya di masa mendatang (Mustakim dkk., 2020). Oleh sebab itu, pendidikan yang diberikan pada usia ini haruslah bersifat menyeluruh, tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mencakup pembekalan pemahaman mengenai diri sendiri, termasuk pemahaman tentang tubuh, batasan pribadi, dan perlindungan diri. Hal ini penting agar anak mampu mengembangkan kesadaran diri dan keselamatan sejak dini sebagai bekal menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek pendidikan yang kerap diabaikan namun memiliki peran krusial adalah pendidikan seksual. Pendidikan seksual secara umum didefinisikan sebagai proses pembelajaran komprehensif yang mencakup pengetahuan tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, hubungan yang sehat, serta keterampilan perlindungan diri dari pelecehan seksual yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (WHO, 2010). Pendidikan seksual sejak dini menjadi penting karena pendidikan yang tepat dapat membentuk anak menjadi pribadi yang mampu menjaga dan melindungi dirinya dari tindakan tidak terpuji maupun berbagai ancaman yang dapat membahayakan dirinya (Reza dkk., 2020). Pada anak usia dini, pendidikan seksual tidak diarahkan pada pembahasan yang bersifat eksplisit, melainkan

difokuskan pada pengenalan konsep kepemilikan tubuh, pemahaman bagian tubuh yang bersifat privat, serta kemampuan anak untuk mengenali, menolak, dan melaporkan sentuhan yang tidak aman. Melalui proses tersebut, anak diharapkan mampu menjaga serta melindungi diri dari berbagai bentuk ancaman maupun perilaku yang tidak sesuai (Natasyah dkk., 2023). Namun demikian, stigma yang masih berkembang di masyarakat mengenai seksualitas adalah topik yang tabu untuk dibicarakan kepada anak, sehingga pendidikan seksual masih sangat minim diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini. Akibatnya, banyak anak tumbuh tanpa pengetahuan dasar tentang batasan tubuh dan perlindungan diri, yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kekerasan seksual serta perilaku tidak aman di masa depan.

Kekhawatiran tersebut bukan tanpa dasar. Data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) yang dikelola oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 terdapat 15.120 kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia, dengan rincian 12.158 kasus dialami anak perempuan dan 4.691 kasus dialami anak laki-laki. Di tingkat regional, data primer tahun 2024 dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Jawa Timur mencatat 701 kasus kekerasan seksual, dengan Kota Surabaya sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi. Angka-angka ini bukan sekadar statistik, melainkan cerminan nyata dari betapa rentannya anak-anak terhadap kekerasan seksual ketika mereka tidak dibekali pengetahuan dasar tentang tubuh dan batasan pribadi sejak dini (Lubis dkk., 2024). Kondisi ini semakin menegaskan bahwa pendidikan

seksual anak usia dini bukan hanya penting, melainkan mendesak untuk segera diimplementasikan secara luas di berbagai lembaga pendidikan.

Kondisi tersebut turut ditemukan dalam observasi yang dilakukan di TK Bahrul Ulum, sebuah lembaga PAUD yang berlokasi berdekatan dengan bekas kawasan lokalisasi Dolly di Surabaya. Kawasan Dolly yang dahulu dikenal sebagai salah satu lokalisasi terbesar di Asia Tenggara, meskipun secara administratif telah ditutup oleh pemerintah, masih meninggalkan dampak sosial yang kompleks bagi masyarakat setempat, termasuk stigma sosial dan berbagai bentuk kerentanan. TK Bahrul Ulum sendiri belum memiliki program khusus terkait pendidikan seksual, dan pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional tanpa pendekatan khusus untuk mengenalkan konsep perlindungan diri kepada anak. Dari hasil observasi, ditemukan tujuh anak yang terindikasi menunjukkan perilaku kurang tepat berkaitan dengan pendidikan seksual, seperti menyentuh alat kelamin teman tanpa adanya reaksi penolakan. Selain itu, guru juga menghadapi keterbatasan media serta bahasa yang sesuai untuk menyampaikan materi pendidikan seksual secara aman dan mudah dipahami oleh anak. Temuan ini semakin memperkuat urgensi dikembangkannya sebuah media pembelajaran yang mampu menyampaikan materi pendidikan seksual secara efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, pemilihan media yang tepat menjadi faktor penentu keberhasilan penyampaian materi (Amaliyah dkk., 2025). Anak usia dini memiliki kecenderungan belajar yang optimal melalui aktivitas yang melibatkan gerak, bernyanyi, dan interaksi langsung dengan

lingkungannya. Lebih lanjut pembelajaran anak usia dini membutuhkan media yang mempertahankan fokus dan mencegah kebosanan (Nashirah dkk., 2025). Media audio visual yang mengintegrasikan unsur gerak dan lagu dinilai sangat sesuai dengan karakteristik tersebut karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak (Aisia dkk., 2025).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wildan dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berupa video animasi dalam pendidikan seksual anak usia dini mampu meningkatkan pemahaman anak. Namun, media yang digunakan dalam penelitian tersebut masih bersifat pasif karena hanya menempatkan anak sebagai penonton tanpa partisipasi aktif secara fisik maupun vokal. Di samping itu, intervensi dilakukan dalam waktu singkat dan belum mengintegrasikan unsur musikal atau gerakan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Padahal, anak pada usia tersebut cenderung belajar lebih optimal melalui aktivitas yang melibatkan gerak tubuh dan irama, sehingga dibutuhkan sebuah media yang tidak hanya menyajikan informasi secara pasif, tetapi juga mengajak anak berpartisipasi secara langsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran bernama MEBO (Movements and Song for Basic Sexual Education), yaitu media pembelajaran pendidikan seksual berbasis gerak dan lagu yang dirancang khusus untuk anak usia 5–6 tahun. MEBO mengintegrasikan unsur audio visual yang memadukan lirik lagu edukatif, gerakan motorik sederhana, dan gambar animasi anak sehingga anak dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan kepemilikan tubuh,

pemahaman batasan pribadi, serta kemampuan mengekspresikan penolakan terhadap sentuhan yang tidak diinginkan, yang semuanya dikemas dengan bahasa sederhana, aman, dan sesuai norma perkembangan anak usia dini. Pengembangan media ini didasarkan pada pendekatan Behavioral Skills Training (BST) yang dikembangkan oleh Wurtele dan Owens, yang menekankan pentingnya pemberian contoh (modeling) dan latihan langsung (rehearsal) dalam membantu anak menguasai keterampilan perilaku perlindungan diri. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan media MEBO dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia 5–6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) yang menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) sebagai kerangka kerja pengembangan media (Branch dalam Hidayat & Nizar, 2021). Model ADDIE dipilih karena memiliki struktur yang sistematis dan mencakup proses validasi produk sebelum diimplementasikan kepada subjek penelitian, sehingga kualitas media yang dihasilkan dapat terjamin. Produk yang dikembangkan adalah media MEBO berupa audio visual berbasis gerak dan lagu untuk mengenalkan pendidikan seksual dasar kepada anak usia 5–6 tahun.

Subjek penelitian terdiri dari 40 anak usia 5–6 tahun yang berasal dari empat lembaga TK di Surabaya, yaitu TK Bahrul Ulum, TK Hidayatullah, TK Permata, dan TK Bina Tunas Bangsa, dengan masing-masing lembaga menyumbang 10 anak. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling

berdasarkan kriteria usia dan ketersediaan lembaga untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sebelum implementasi, dilakukan uji coba terbatas pada 5 anak di TK Permata untuk menilai pemahaman awal, daya tarik, dan efektivitas awal media.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama. Pertama, lembar validasi ahli yang diberikan kepada satu ahli materi dan satu ahli media dari dosen PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya, menggunakan skala Likert dengan masing-masing sembilan butir pernyataan, untuk mengukur tingkat kelayakan media dari aspek konten dan teknis. Kedua, angket kepraktisan yang diisi oleh guru di masing-masing lembaga, mencakup aspek kesesuaian materi, keterlibatan anak, dan kemudahan penggunaan. Ketiga, lembar observasi berbasis rubrik yang digunakan untuk mengukur capaian anak pada tiga indikator pendidikan seksual, yaitu kemampuan menunjukkan kepemilikan tubuh, kemampuan menunjukkan batasan pribadi yang harus dijaga, dan kemampuan menunjukkan penolakan terhadap sentuhan tidak aman. Instrumen observasi terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya pada 5 anak di TK Permata sebelum digunakan dalam implementasi.

Analisis data dilakukan secara bertahap sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Data validitas dan kepraktisan dianalisis menggunakan rumus persentase ($P = f/N \times 100\%$) dengan kriteria interpretasi berbasis skala Likert. Analisis data efektivitas dilakukan berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan uji One-Way ANOVA pada taraf signifikansi 0,05. Sebelum uji ANOVA, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene untuk memastikan data memenuhi asumsi

parametrik. Seluruh analisis data kuantitatif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validitas Ahli

Validasi media MEBO dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dari dosen Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya. Validasi ahli materi menggunakan instrumen 9 butir pernyataan yang mencakup aspek kesesuaian materi dengan tahap perkembangan, kejelasan tujuan

pembelajaran, relevansi materi, dan keakuratan konten. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11%, termasuk kategori sangat layak. Validasi ahli media menggunakan instrumen 10 butir pernyataan yang mencakup aspek kesesuaian desain visual, kejelasan audio, sinkronisasi gerakan animasi, serta keamanan penggunaan. Hasil validasi ahli media memperoleh skor 35 dari skor maksimal 40 dengan persentase 87,5%, termasuk kategori sangat layak. Rekapitulasi hasil validasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

Validator	Skor Perolehan	Skor Maks	Pst	Kategori
Ahli Materi	31	36	86,11%	Sangat Layak
Ahli Media	35	40	87,50%	Sangat Layak

Capaian tersebut menunjukkan bahwa media MEBO telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari sisi substansi materi maupun tampilan teknis. Validator ahli materi menyarankan penyederhanaan bahasa agar lebih ramah anak, sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan penggunaan bahasa sederhana agar anak dapat lebih optimal dalam proses modeling dan rehearsal. Validator ahli media menyarankan perbaikan sinkronisasi gerakan animasi dengan tempo musik yang merupakan aspek krusial dalam mendukung efektivitas modeling, karena tempo yang sesuai membantu anak mengikuti gerakan dengan lebih optimal. Revisi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kualitas media secara teknis, tetapi juga memperkuat fungsi MEBO sebagai sarana pembelajaran berbasis perilaku.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan di TK

Permata dengan 5 anak sebagai sampel. Hasil uji menunjukkan nilai Corrected Item-Total Correlation pada indikator 1 sebesar 0,979, indikator 2 sebesar 0,986, dan indikator 3 sebesar 0,978. Seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,878 ($df = n - 2 = 3$, taraf signifikansi 5%), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,987 dengan jumlah item sebanyak tiga. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada tahap implementasi.

3. Hasil Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan oleh guru di empat TK menggunakan angket yang mencakup tiga aspek: kesesuaian materi dalam pembelajaran, keterlibatan anak, dan kemudahan penggunaan. Hasil

rekapitulasi kepraktisan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Kepraktisan

Sekolah	Skor Perolehan	Skor Maks	Pst	Kategori
TK Bahrul Ulum	27	28	96,43%	Sangat Praktis
TK Hidayatullah	23	28	82,14%	Sangat Praktis
TK Permata	28	28	100,00%	Sangat Praktis
TK Bina Tunas Bangsa	27	28	96,43%	Sangat Praktis

Seluruh lembaga memperoleh kategori sangat praktis dengan rentang persentase antara 82,14% hingga 100%. Tingginya kepraktisan media MEBO menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan media disusun dengan jelas, alur penggunaannya mudah dipahami guru, serta mampu mendorong keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran berbasis BST Wurtele dan Owens (1997), di mana anak tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat langsung dalam proses modeling dan rehearsal melalui aktivitas gerak dan lagu. Meskipun TK Hidayatullah memperoleh persentase sedikit lebih rendah (82,14%) dibandingkan lembaga lain, kondisi tersebut lebih dipengaruhi oleh variasi situasi kelas dan karakteristik anak, bukan karena kelemahan media itu sendiri, sehingga MEBO tetap terbukti adaptif dan relevan digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran.

4. Analisis Data

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal distribusi data pada masing-masing kelompok sebelum dilakukan uji inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa TK Permata memperoleh mean tertinggi sebesar (73,20), diikuti TK Bahrul Ulum (70,90), TK Bina Tunas Bangsa (63,80), dan TK Hidayatullah (57,30). Dari segi

penyebaran data, TK Bahrul Ulum memiliki standar deviasi terkecil (10,005) yang menandakan data paling homogen, sedangkan TK Hidayatullah memiliki standar deviasi terbesar (17,938) yang menunjukkan variasi capaian paling beragam. Selisih mean sebesar 15,90 poin antara kelompok tertinggi dan terendah mengindikasikan adanya perbedaan capaian antar kelompok yang perlu dianalisis lebih lanjut menggunakan uji inferensial.

Uji prasyarat

Sebelum dilakukan uji One-Way ANOVA, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dipilih karena jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil (kurang dari 50). Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh kelompok berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing: TK Bahrul Ulum (0,585), TK Bina Tunas Bangsa (0,919), TK Hidayatullah (0,077), dan TK Permata (0,184), seluruhnya lebih besar dari 0,05.

Hasil uji homogenitas Levene memperoleh nilai signifikansi 0,056 ($p > 0,05$), yang berarti varians antar kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, seluruh prasyarat analisis parametrik telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan uji One-Way ANOVA.

5. Hasil Efektivitas

a. One way ANOVA

Hasil uji One-Way ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 2,925 dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil efektivitas penggunaan media MEBO antar kelompok sekolah, sehingga media MEBO dinyatakan efektif dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun. Perbedaan capaian antar kelompok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, dan cara guru dalam

mengimplementasikan media di kelas.

b. Analisis capaian per indikator

Analisis capaian per indikator pada keempat lembaga menunjukkan hasil yang bervariasi. Indikator kemampuan menunjukkan penolakan dan menyatakan tidak terhadap sentuhan tidak aman memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 75,9. Indikator kemampuan menunjukkan kepemilikan tubuh memperoleh rata-rata sebesar 73,4. Sementara itu, indikator kemampuan menunjukkan batasan pribadi yang harus dijaga memperoleh rata-rata terendah sebesar 49,7.

Tabel 3. Rata-rata Capaian Indikator Pendidikan Seksual

Indikator	Rata-rata	Kategori
Anak mampu menunjukkan penolakan terhadap sentuhan tidak aman	75,9	Tertinggi
Anak mampu menunjukkan kepemilikan tubuh	73,4	Sedang
Anak mampu menunjukkan batasan pribadi yang harus dijaga	49,7	Terendah

Berdasarkan tabel capaian indikator tertinggi dan terendah, terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat capaian pada setiap indikator pengenalan pendidikan seksual anak usia dini. Indikator dengan kategori tertinggi menunjukkan bahwa anak telah mampu memahami dan mempraktikkan materi yang disajikan melalui media MEBO secara optimal. Sementara itu, indikator dengan kategori terendah mengindikasikan bahwa terdapat materi yang masih memerlukan stimulasi dan modeling yang lebih konkret serta pengulangan yang lebih intensif. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa media MEBO mampu membantu proses pengenalan pendidikan seksual pada anak usia dini meskipun efektivitas capaian pada setiap indikator bervariasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, media pembelajaran

MEBO dinyatakan valid dengan persentase validasi ahli materi 86,11% dan ahli media 87,5%, keduanya dalam kategori sangat layak. Kedua, media MEBO dinyatakan sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, dengan persentase kepraktisan berkisar antara 82,14% hingga 100% di keempat lembaga yang diteliti. Ketiga, media MEBO dinyatakan efektif dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia 5–6 tahun, dibuktikan melalui hasil uji One-Way ANOVA dengan nilai signifikansi 0,047. Secara keseluruhan, MEBO merupakan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif sebagai alternatif media untuk mengenalkan pendidikan seksual dasar pada anak usia dini.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengembangkan variasi materi yang lebih luas terkait batasan pribadi dan

perlindungan diri, serta mengkaji keberlanjutan penerapan perilaku perlindungan diri anak setelah penggunaan media MEBO dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisia, N., Adhe, K. R., Ningrum, M. A., Gowinda, D., & Safitri, L. (2025). *Pengembangan Media Video Can You Do Like This ? (COOLT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun*. 439–464.
- Amaliyah, S., Simatupang, N. D., Matheos, Y., & Malaikosa, L. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN KOING TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL ANAK 4-5 TAHUN*. 13(2), 259–269.
- Lubis, N. A., Siregar, I. R., Telaumbanua, S. M., & Sit, M. (2024). Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Al-Quran dan Hadis). *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 190–206.
<https://doi.org/10.24952/alathfal.v4i2.13660>
- Mustakim, Fauziyah, N., Rahim, A. R., & Sukaris. (2020). *SEMINAR MENGOPTIMALKAN GOLDEN AGE ANAK*. 2, 607–615.
- Nashirah, S. Z., Gowinda, D., Safitri, L., Adhe, K. R., & Ningrum, M. A. (2025). *Validitas Perancangan Game Myfirstalphabet Sebagai Media Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini*. 2(1), 8–15.
- Natasyah, A., Rinakit Adhe, K., Cahya Maulidiyah, E., & Dorlina Simatupang, N. (2023). Development of Big Book Learning Media in Sex Education for Children Aged 4-5 Years at DWP Banjaran Kindergarten (Pengembangan Media Pembelajaran Big Book pada Pendidikan Seks untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK DWP Banjaran) in Indonesia. *SELING, Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 182–197.
- Reza, M., Ningrum, M. A., Saroinsong, W. P., Maulidiyah, E. C., & Fitri, R. (2020). *Trial Design of Sexual Education Module on Children*. 503(Iceccep 2019), 108–110.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.095>
- Wildan, A. R., Hidayah, N., & Mardiana, S. S. (2025). *The Effect of Sexual Education Through Audio Visual on the Level of Sexuality Knowledge in Peschool Children at ABA Kudus Kindergarten*. 98–114.